



Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar

Mutia Shifana^{1*}, Widya Sari², Hairun Nisak³, Erika Sopia Ritonga⁴,
Wariyati⁵

¹⁻⁵Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email : mutiashifana12@gmail.com¹, widyaramasarii@gmail.com²,
hairunnisakk05@gmail.com³, erikasofiatg@gmail.com⁴

Korespondensi penulis : mutiashifana12@gmail.com*

Abstract : *This study aims to examine in depth the influence of character education on the moral development of elementary school students. Character education is a systematic effort to instill moral values in students in order to form individuals who have noble character, are responsible, and are able to make ethical decisions in everyday life. In the context of elementary education, moral development is an important foundation for the formation of students' character and personality from an early age. This study uses a qualitative approach with a case study method implemented in one of the public elementary schools. Data collection techniques were carried out through observation of learning activities, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of school activities related to character values. The results of the study showed that character education that is implemented in a planned and sustainable manner, both through positive habits, teacher role models, and integration of moral values into subjects, is able to significantly encourage students' moral development. Students showed improvements in aspects of responsibility, honesty, respect, tolerance, and social concern. In addition, the active involvement of teachers and a supportive school environment also played a role in strengthening the internalization of these values in students. This finding is in line with Lickona's (1991) view which emphasizes that character education not only forms good behavior, but also develops children's moral and emotional capacities holistically. Therefore, character education needs to be an integral and strategic part of the elementary school curriculum in order to form a young generation that is ethical, responsible, and has high integrity.*

Keywords: *Character Education, Elementary School Students, Moral Development, Moral Values.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan moral menjadi fondasi penting bagi pembentukan watak dan kepribadian siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara terencana dan berkelanjutan, baik melalui pembiasaan positif, keteladanan guru, maupun integrasi nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran, mampu mendorong perkembangan moral siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan lingkungan sekolah yang mendukung turut berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga mengembangkan kapasitas moral dan emosional anak secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dan strategis dalam kurikulum sekolah dasar guna membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perkembangan Moral, Siswa Sekolah Dasar, Nilai-Nilai Moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini, tantangan moral yang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta pengaruh budaya luar yang begitu mudah diakses telah memberikan dampak terhadap pola pikir dan perilaku anak. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter menjadi sangat penting dan mendesak untuk diterapkan secara menyeluruh, terutama di jenjang pendidikan dasar.

Sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi anak-anak mendapatkan pendidikan formal. Pada fase ini, anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan moral yang sangat pesat, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya sebatas menyampaikan teori tentang kebaikan dan keburukan, tetapi juga mencakup pembiasaan dalam tindakan nyata, pembentukan sikap, serta pengembangan kesadaran moral dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memegang peran penting sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran emosional dan kemauan untuk mewujudkannya dalam perilaku nyata. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter yang berhasil akan menciptakan individu yang mampu berpikir etis, merasakan empati, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan.

Meski secara konseptual pendidikan karakter telah banyak dibahas dan bahkan diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional, pada kenyataannya implementasi di lapangan masih menemui berbagai kendala. Beberapa sekolah belum memiliki strategi yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter, dan dalam banyak kasus pendidikan karakter masih dipahami sebagai kegiatan tambahan yang terpisah dari pembelajaran inti. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam

proses belajar mengajar menjadi tantangan tersendiri yang memengaruhi keberhasilan program ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter berlangsung di lingkungan sekolah dasar dan sejauh mana upaya tersebut berdampak pada pertumbuhan moral peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat pendidikan dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, memungkinkan penyelidikan holistik dalam konteks nyata di beberapa sekolah dasar di daerah Medan dan sekitarnya. Subjek penelitian melibatkan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam program pendidikan karakter serta guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi partisipatif di sekolah, serta analisis dokumen dan materi pendidikan karakter (Murdiyanto, 2020). Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik analisis teks serta analisis tematik. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, menjaga validitas melalui triangulasi data, dan memastikan keandalan melalui pemantapan metode dan pencatatan yang teliti selama pengumpulan data. Sebagai kerangka konsep, penelitian ini akan mempertimbangkan teori-teori tentang pendidikan karakter, etika sosial, dan moral siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penerapan pendidikan karakter secara konsisten dan menyeluruh di sekolah dasar memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan moral siswa. Etika Sosial dan Moral Siswa merujuk pada seperangkat nilai, prinsip, norma, serta perilaku dalam mengatur siswa untuk bersosialisasi satu sama lain di masyarakat. Etika sosial dan moral tercermin pada perilaku mereka sehari-hari. Seperti mencakup cara mereka berbicara dengan orang lain, bagaimana mereka dalam menghadapi suatu konflik apakah mereka bisa menjalani hidup dengan integritas. Dalam etika sosial, mencakup norma - norma yang merupakan aturan tak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Etika sosial melibatkan keterampilan seperti berbagi,

mendengarkan, berkomunikasi dengan efektif, serta bisa menyelesaikan konflik dengan berkontribusi dalam proyek. Kemudian ada empati juga yang sangat penting dalam etika sosial, empati sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk meraskan dan memahami kebutuhan, perasaan, dan perspektif orang lain. Siswa yang memiliki empati cenderung lebih berperilaku dengan baik terhadap orang lain.

Perkembangan kognitif anak-anak sangat cepat pada usia sekolah dasar (Khaulani et al., 2020). Mereka mulai dapat memahami konsep moral dengan lebih mendalam dan mulai mengembangkan pemahaman pribadi mengenai etika dan nilai-nilai. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai mengerti tentang empati dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk berperan aktif dalam membantu anak-anak mengembangkan moral dan karakter yang kuat. Lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang berpengaruh positif dalam membentuk perilaku dan sikap anak, baik di rumah maupun di sekolah. Temuan dirangkum ke dalam tiga tema besar: (1) pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa, (2) keteladanan guru sebagai model moral, dan (3) peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter.

a. Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter

Ditemukan bahwa sekolah secara aktif membiasakan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong dalam rutinitas harian siswa. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk berdoa bersama dan melakukan refleksi nilai-nilai karakter melalui cerita singkat atau kutipan inspiratif. Selain itu, kegiatan seperti piket kelas, antrian makan, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi sarana internalisasi nilai tanggung jawab dan kemandirian. Contoh nyata terjadi pada siswa kelas V yang terbiasa mengingatkan temannya agar tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku ini menunjukkan bahwa nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi sudah tertanam dalam bentuk aksi nyata.

b. Keteladanan Guru Sebagai Agen Moral

Guru memiliki peran strategis sebagai teladan moral. Observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga memperagakan perilaku tersebut dalam keseharian. Ketika guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa yang sulit diatur atau memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan empati, siswa menangkap pesan moral tersebut secara emosional dan perilaku. Dalam wawancara, beberapa siswa menyebut bahwa mereka ingin menjadi "seperti Bu Guru yang selalu adil dan tidak pernah marah berlebihan." Hal ini menunjukkan bahwa

modeling yang diberikan guru berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Lickona (1991), bahwa keteladanan adalah kunci dalam pendidikan karakter.

c. Lingkungan Sekolah yang Mendukung Nilai Moral

Lingkungan fisik dan sosial sekolah juga mendukung perkembangan moral siswa. Sekolah menyediakan papan nilai karakter, pojok baca bertema “karakter positif”, serta menyisipkan pesan-pesan moral di berbagai sudut sekolah. Bahkan dalam pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan keagamaan, siswa dibimbing untuk merefleksikan makna kebangsaan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Guru dan kepala sekolah juga menerapkan sistem reward and punishment yang tidak menakutkan, melainkan membina. Siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan dibimbing untuk memahami akibat perbuatannya melalui dialog, bukan hukuman fisik atau verbal. Strategi ini mendukung pandangan Narvaez (2006) bahwa pembentukan moral yang efektif memerlukan lingkungan yang memungkinkan refleksi etis dan pengalaman moral secara berkelanjutan.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan sikap moral siswa, baik dari aspek moral knowing (pengetahuan tentang nilai), moral feeling (perasaan terhadap kebaikan), maupun moral action (tindakan nyata). Sebagian siswa mampu menyebutkan contoh perilaku baik dan buruk, menunjukkan empati kepada teman yang sedih atau tertinggal pelajaran, serta menolak ajakan untuk menyontek. Kemampuan ini menunjukkan perkembangan moral yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, peneliti juga mencatat beberapa tantangan yang menghambat proses pendidikan karakter, antara lain kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, serta ketidak konsistenan antara nilai yang ditanamkan dengan praktik di lingkungan sosial siswa.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. Implementasi yang konsisten dan menyeluruh melalui pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung mampu menumbuhkan aspek tanggung jawab, kejujuran, empati, toleransi, dan kepedulian sosial pada diri siswa. Keteladanan guru memainkan peran penting sebagai agen moral yang menjadi panutan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah

yang kaya akan pesan moral serta sistem pembinaan yang konstruktif turut memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter.

Meskipun terdapat tantangan seperti minimnya keterlibatan orang tua dan ketidaksesuaian nilai antara lingkungan sekolah dan rumah, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi fondasi penting dalam pembentukan moral siswa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat guna menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung tumbuhnya generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *Apa yang efektif dalam pendidikan karakter: Panduan berbasis riset untuk pendidik*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Hasan, S. H. (2010). Pendidikan karakter: Kajian teoretik dan praktik di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 229–238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (1992). *Mendidik karakter: Bagaimana sekolah kita dapat mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab*. New York: Banten Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Erlangga.
- Narvaez, D. (2006). Pendidikan etika terintegrasi. Dalam M. Killen & J. G. Smetana (Ed.), *Handbook of Moral Development* (hlm. 703–733). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Putri, R. S. A., Lestari, D. A., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1808–1815.
- Sudrajat, A. (2011). Mengembangkan pendidikan karakter di sekolah: Optimisme dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 35–50.
- Suryana, D. (2015). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 145–156.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.